

ABSTRAK PROSIDING
KONFERENSI ILMIAH AKUNTANSI VIII 2021
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Kristen Krida Wacana
Jakarta, 29 – 30 Juli 2021

Penyusun :

Panitia Konferensi Ilmiah Akuntansi VIII Tahun 2021

Editor :

Dr. Soegeng Wahyoedi, S.E., M.Com. Ec., Subagyo, S.E. Ak., M.M.

Steering Committee :

Dr. Diana Frederica, S.E., M.Ak., Febriani C.S. Magdalena, S.E. M.S. Ak,
Dr. Eka Desy Purnama, S.E., M.M., Dr. Saparso, S.E., M.M.
Septian Bayu, S.E., M.S. Ak., Dr. Hery Winoto, S.E., M.M.

Reviewer :

Dr. Oktavia. S.E., M.S. Ak., Dr. Lambok D.R. Tampubolon, S.E., M. Si.,
Dr. Denny Iskandar, S.E., M.M., Dr. Temmy Setiawan, S.E., M.Ak.

Desain cover/lay out :

Ferdinandus Rahmat Madi, S.E.



2021

Abstrak Prosiding

KONFERENSI ILMIAH AKUNTANSI VIII 2021

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kristen Krida Wacana

Jakarta, 29 – 30 Juli 2021

Penyusun : Panitia Konferensi Ilmiah Akuntansi VIII Tahun 2021

Editor : Dr. Soegeng Wahyoedi, S.E., M.Com. Ec., Subagyo, S.E. Ak., M.M.

Steering Committee : Dr. Melitina Tecolalu, S.E., M.M., Dr. Diana Frederica, S.E., M.Ak.,
Febriani C.S. Magdalena, S.E. M.S. Ak,
Dr. Eka Desy Purnama, S.E., M.M., Dr. Saparso, S.E., M.M.
Septian Bayu, S.E., M.S. Ak., Dr. Hery Winoto, S.E.,
Daniel Widjaja, S.E., M.M

Reviewer : Dr. Oktavia. S.E., M.S. Ak., Dr. Lambok D.R. Tampubolon, S.E., M. Si., Dr. Denny
Iskandar, S.E., M.M., Dr. Temmy Setiawan, S.E., M.Ak.

Desain cover/lay out : Ferdinandus Rahmat Madi, S.E.

Diterbitkan oleh :

UKRIDA Press

Universitas Kristen Krida Wacana

Jl. Tanjung Duren Raya No. 4

Jakarta Barat 11470

Telp. 021 – 5666952 ext. 1161

Email : irc@ukrida.ac.id

Didistribusikan oleh :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana

Jl. Tanjung Duren Raya No. 4

Jakarta Barat 11470

Telp. 021 – 5666952 ext. 1404

Email : kia8@ukrida.ac.id

lxxii + 216 hlm, 21 x 29,7

ISBN : 978-979-8396-55-7 (PDF)

Hak Cipta©2021

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak, Mencetak, menerbitkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

LAPORAN KETUA PANITIA PELAKSANA KONFERENSI ILMIAH AKUNTANSI VIII

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh, Salam Sejahtera, Om Swastyastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan.

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan perkenan-Nya, sehingga pada tanggal 29-30 Juli 2021, dapat terselenggara Konferensi Ilmiah Akuntansi yang ke delapan atau kita singkat dengan sebutan KIA VIII. KIA VIII merupakan program rutin dari Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik, yang kali ini bekerja sama dengan Universitas Kristen Krida Wacana sebagai tuan rumah. Penyelenggaraan KIA VIII bertujuan menjadi wadah bagi para peneliti, dosen, mahasiswa untuk *sharing* ide dan ilmu pengetahuan melalui webinar dan terutama dari berbagai hasil penelitian. Kegiatan KIA VIII juga menjadi fasilitas dalam memperluas jaringan kerjasama antar berbagai perguruan tinggi.

Kegiatan Konferensi Ilmiah Akuntansi pertama kali diselenggarakan pada tahun 2014 di Universitas Mercu Buana. KIA II, pada tahun 2015 diselenggarakan di UPN Veteran Jakarta. KIA III, pada tahun 2016 diselenggarakan di Universitas Tarumanagara. KIA IV, pada tahun 2017 diselenggarakan di Universitas Pancasila. KIA V, pada tahun 2018 diselenggarakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. KIA VI, pada tahun 2019 diselenggarakan di Trisakti School of Management. KIA VII pada tahun lalu, 2020 diselenggarakan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Dan pada tahun ini, 2021, Universitas Kristen Krida Wacana diberikan amanah sebagai tuan rumah KIA VIII dimana kali pertama diselenggarakan secara online.

Acara ini tentunya terselenggara berkat dukungan dari berbagai pihak. Adapun kampus co-host yang bergabung dalam KIA VIII sejumlah 28 Perguruan Tinggi, yaitu: Universitas Prasetya Mulya, Universitas Kristen Maranatha, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Universitas Pancasila, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Universitas Mercu Buana, Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Universitas Bunda Mulia, Trisakti School of Management, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Universitas Budi Luhur, Universitas Pembangunan Jaya, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Universitas Trilogi, Universitas Pelita Harapan, Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Satya Negara Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Kalbis Institute, Institut Bisnis Nusantara, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Esa Unggul, dan PPM School of Management. Acara ini juga didukung oleh beberapa sponsor dan media partner yaitu: Ikatan Akuntan Indonesia, Ernst & Young, Cipta Krida Bahari, KDB Tifa Finance, Kontan.co.id, Informasi Event, dan Info Lomba.

Penyelenggaraan secara online ternyata tidak menyurutkan semangat para peneliti. Hal ini terlihat pada jumlah artikel penelitian yang kami terima sejumlah 272 artikel dan 216 artikel telah dipresentasikan pada acara KIA VIII. Acara KIA VIII didukung oleh 32 jurnal mitra, dimana 25 jurnal telah terakreditasi Sinta. Tema yang diangkat pada KIA VIII kali ini adalah Implementasi Kampus Merdeka dalam Kurikulum Akuntansi. Program Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan sesuai perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia usaha serta dunia industri. Banyak hal yang perlu dikupas dan dibahas secara detail dalam implementasi Kampus Merdeka, khususnya terhadap kurikulum Akuntansi. Hal inilah yang menjadi latar belakang dipilihnya tema ini pada acara KIA VIII.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan mendukung acara KIA VIII, baik dari pihak internal Universitas Kristen Krida Wacana maupun pihak eksternal. Terima kasih kepada IAI KAPd wilayah Jakarta, IAI KAPd Pusat, Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi DKI Jakarta, para narasumber, para reviewer, moderator, para pimpinan kampus co-host KIA VIII, sponsor, dan media partner. Saya mewakili panitia memohon maaf apabila terdapat hal yang kurang berkenan. Akhir kata, semoga penyelenggaraan KIA VIII dapat bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, khususnya dalam mewujudkan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan perkembangan penelitian di bidang Akuntansi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Om Shanti Shanti Shanti Om, Namu Buddhaya.

Jakarta, 29 Juli 2021

Ketua Panitia,

Dr. Diana Frederica, SE., MAk., CFP®

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR PADA PERIODE 2018-2019

Aditya Adam Prakoso¹

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha

Email: adamprakoso000@gmail.com

Enny Prayogo²

²Dosen Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha

Email : enny_pray@yahoo.com

ABSTRACT

An investor will be interested to invest when the company's value is high because it indicates the overall performance of the company. Therefore, the firm's value is an important indicator to assessing the company. The purpose of this study is to examine and analyze the influence of profitability, stock ownership structure, and corporate social responsibility disclosure on firm's value. The type of this research utilizes explanatory. The research population are firm's listed on the LQ45 index for the period of 2018-2019. The sample research makes uses of purposive sampling method. Companies included in the sample criteria amounted to 35 companies so that during the period 2018-2019 there were 70 sample. The technique for data analysis used multiple linear regression method with classical assumption test first and tested using SPSS 25 as the statistical test tool. The result of this study are 1. Partially there is no influence between profitability proxies by Return On Equity (ROE), managerial ownership structure, institutional ownership structure and corporate social responsibility disclosure on firm's value, 2. Partially there is an influence between public ownership structure on firm's value, 3. Simultaneously there is an influence between profitability proxies by Return On Equity (ROE), managerial ownership structure, institutional ownership structure and corporate social responsibility disclosure on firm's value with a determination coefficient of 42,4%.

Keyword: *firm's value, Profitability, Stock Ownership Structure, Corporate Social Responsibility (CSR)*

ABSTRAK

Seorang investor akan tertarik untuk berinvestasi ketika suatu perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu nilai perusahaan merupakan indikator yang penting dalam menilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan saham dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan eksplanatori. Populasi penelitian merupakan perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 periode 2018-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel berjumlah 35 perusahaan sehingga selama periode 2018-2019 terdapat 70 m,sampel. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu dan diuji menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini adalah 1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, 2. Secara parsial terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan, 3. Secara simultan terdapat pengaruh antara profitabilitas, struktur kepemilikan saham dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 42,4%

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Saham, Corporate Social Responsibility (CSR)

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi juga akan sejalan dengan tingkat kesejahteraan investor yang meningkat. Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai nilai yang tinggi dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Nilai perusahaan dapat meningkat ketika terjadi kerjasama yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham dalam merumuskan segala kebijakan perusahaan. Tetapi, kebijakan yang diambil oleh seorang manajer seringkali bertentangan dengan keinginan pemegang saham (Sukirni, 2012). Perbedaan kepentingan ini merujuk pada *agency problem*. Fenomena ini terjadi karena adanya masalah kepentingan antara pihak-pihak yang memiliki kepemilikan saham yang terdiri dari kepemilikan manajerial, institusional, dan publik (Adnantara, 2013).

Profitabilitas adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa besar pengembalian yang didapatkan perusahaan dari aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Sudarma, 2004). Penelitian ini menggunakan *return on equity* untuk mewakili variabel profitabilitas. ROE merupakan ukuran profitabilitas yang paling sesuai dari sudut pandang investor (Sartono, 2010). Oleh karena itu, ROE yang tinggi diharapkan dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi untuk investor sehingga peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi (Widyanti, 2014).

Selain aspek kepemilikan saham dan profitabilitas yang mampu memengaruhi nilai perusahaan, terdapat aspek lain yakni aspek kinerja sosial berupa laporan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Konsep CSR menjelaskan suatu perseroan berkewajiban untuk mengurangi dampak buruk dari semua keputusan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Konsep ini

menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak memiliki fokus kepada kepentingan pemegang saham saja (*single bottom line*), tetapi mempunyai fokus yang lain yaitu membangun hubungan sosial yang baik dan kelestarian lingkungan alam sekitar (*triple bottom line*) kelak mampu meningkatkan performa dan nilai perusahaan (Dea, 2017). *Triple bottom line* menyatakan bahwa agar perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan suatu perusahaan harus memperhatikan aspek selain *profit* seperti *people* dan *planet* (Elkington, 1997).

Penelitian ini membahas dua perusahaan yang mempunyai permasalahan lingkungan yaitu PT Freeport Indonesia yang secara terbuka mengatakan angkat tangan dalam merespons kebijakan lingkungan hidup yang baru saja diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2018. Hal ini berdampak pada penurunan saham PT Freeport Indonesia hingga 14,51% (Gunawan, 2018) dan perusahaan yang kedua yaitu PT Lapindo Brantas yang diduga menjadi penyebab terjadinya bencana lumpur panas yang terus menerus meluap (Raditya, 2020) Pada saat kasus ini terjadi pemegang saham PT Lapindo Brantas dikuasai oleh Grup Bakrie sebesar 50% (Pasopati, 2015). Semenjak bencana ini terjadi saham emiten Grup Bakrie ikut tergerus pada saat harga saham lainnya naik seiring dengan tren kenaikan indeks saham. Selama tujuh bulan terakhir, rata-rata saham kelompok Bakrie turun hingga 20,52 persen (Wijaya, 2006).

Dari fenomena dua perusahaan di atas dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan mengalami permasalahan lingkungan yang dampaknya merugikan bagi masyarakat dan pemerintahan di Indonesia. Selain itu, dampaknya juga membuat kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham. Harga saham dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai perusahaan dengan cara melihat kestabilan harga saham dan peningkatan harga saham pada kurun waktu yang panjang (Ulfa, 2014).

Penelitian terdahulu mengenai variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2014), tetapi variabel ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gusaptono (2010). Variabel struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Haruman (2008), tetapi variabel struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2019). Variabel struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adnantara (2013), tetapi variabel struktur kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Silfiani (2018). Variabel struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adnantara, (2013), tetapi variabel struktur kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Soepriyanto (2004). Variabel pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lina (2014), tetapi variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2014).

Atas dasar ketidakkonsistenan antara teori, fenomena, dan penelitian sebelumnya maka peneliti hendak mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Saham dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada Periode 2018-2019”**.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory menjelaskan bahwa setiap individu yang terlibat dalam hubungan keagenan pastinya mempunyai prioritas yang berbeda diantara masing-masing individu. Pihak pemegang saham berharap untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya dengan cara mendapat dividen atau kenaikan harga saham, sedangkan pihak manajemen menginginkan

adanya manfaat keuangan berupa insentif, kenaikan jabatan, kenaikan gaji, bonus dan lainnya (Elqorni, 2009). Permasalahan keagenan dapat terjadi disaat pemegang saham lebih memilih untuk meningkatkan keuntungannya, tetapi perusahaan menolak keinginan pemegang saham untuk meningkatkan keuntungannya dan lebih memilih untuk mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginannya (Sudana, 2011).

Signalling Theory

Signalling theory menyatakan bahwa segala bentuk informasi yang dilaporkan oleh perusahaan kepada pemegang saham akan berpengaruh terhadap setiap keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor, sebab dalam informasi tersebut dapat menyajikan gambaran perusahaan dari waktu ke waktu. Sehingga dengan adanya informasi tersebut investor dapat menentukan apakah suatu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan layak untuk melakukan investasi (Jogiyanto, 2013).

Legitimacy Theory

Legitimacy theory menjelaskan suatu perseroan akan terus berusaha untuk meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas operasi yang dijalankan oleh perusahaan sudah selaras dengan nilai dan norma yang diterapkan di masyarakat (Reverte, (2009) dalam Kristi, 2013). Maka dari itu, perusahaan akan selalu berupaya untuk membangun keselarasan dan keharmonisan antara aktivitas operasional perusahaan dengan nilai dan norma yang diterapkan di masyarakat (Chairi dan Ghozali, 2007). Oleh karena itu untuk meningkatkan atau mempertahankan legitimasinya perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai aktivitas lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan (Berthelot dan Robert, 2011).

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menyatakan bahwa dalam menjalankan operasinya suatu perusahaan tidak berfokus kepada laba semata melainkan berfokus kepada investor, pemasok, pelanggan, kreditor, negara, analis, publik, dan pihak lainnya. Oleh karena itu dukungan para stakeholder dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Chariri dan Ghazali, 2007).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Tingginya profitabilitas berkaitan dengan prospek perusahaan yang baik. Perusahaan yang mempunyai prospek baik biasanya dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga terjadi kenaikan permintaan saham yang sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan (Bhattacharya, 2009). Pada penelitian ini variabel profitabilitas diwakili dengan ROE. ROE merupakan rasio profitabilitas yang paling sesuai dari sudut pandang investor (Sartono, 2010). Semakin tinggi nilai ROE akan sejalan dengan tingkat kemakmuran oleh investor, maka tingginya ROE juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Widyanti, 2014). Oleh karena itu, tingginya profitabilitas dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Mardiyati et al, 2010).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Pihak manajer bertugas untuk melaksanakan operasi perusahaan dengan tujuan untuk menaikkan nilai perusahaan, semakin tinggi kepemilikan manajerial dapat membuat manajemen semakin paham akan kebutuhan para investor (Jansen, 1986). Oleh sebab itu, kepemilikan manajerial dapat menjadi penghubung antara kebutuhan pihak manajemen dengan investor sehingga pengambilan keputusan yang baik dapat tercapai (Budianto dan Payamta, 2014). Selain itu kepemilikan manajerial juga dapat memengaruhi motivasi kinerja manajemen karena manajemen mempunyai rasa memiliki atas perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial sangat penting dilakukan. Jika suatu perusahaan tidak mempunyai kebijakan mengenai kepemilikan manajerial hal ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak sesuai sehingga dapat memengaruhi misi perusahaan dan nilai perusahaan (Cristofer dan Nugroho, 2019).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin efisien dan efektif penggunaan aset perusahaan sehingga diharapkan dapat menghindari pemborosan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Faizal, 2004), keuntungan

perusahaan yang besar dapat meningkatkan ketertarikan pemegang saham untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan meningkat (Haryanto dan Sugiarto, 2003).

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan

Persentase kepemilikan publik yang tinggi dapat menurunkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan *window dressing*, semakin tinggi kepemilikan publik juga akan membuat perusahaan semakin dikenal oleh masyarakat karena informasi mengenai perusahaan telah tersebar secara luas (Tarjo dan Sulistyowati, 2005). Maka dari itu, kepemilikan publik dapat dijadikan sebagai variabel yang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada publik untuk mengelola perusahaan yang baik dan mempunyai kinerja yang baik (Short dan Keasy (1991) dalam Wicaksono, 2002).

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

CSR merupakan variabel yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab dalam laporan CSR termuat informasi yang memberikan informasi positif untuk investor dan masyarakat mengenai kegiatan sosial dan lingkungan yang sudah dilaksanakan oleh perseroan. (Ulfah, 2014). Dengan adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan berharap tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat sehingga peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi (Sayekti dan Wondabio, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian yang mengungkapkan korelasi satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar dalam LQ45. Metode sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan.

Variabel terkait dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan

adalah salah satu variabel yang mampu meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Nilai perusahaan adalah suatu gambaran yang menjelaskan kemakmuran perusahaan kepada pemegang saham (Sartono, 2001). Nilai perusahaan dihitung dengan rasio Tobin's Q dengan persamaan:

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari ROE, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik dan pengungkapan *corporate social responsibility*.

ROE merupakan rasio profitabilitas yang paling sesuai dari sudut pandang investor (Sartono, 2010). Semakin tinggi nilai ROE akan sejalan dengan tingkat kemakmuran oleh investor, maka tingginya ROE juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Widyanti, 2014).

ROE dapat dihitung dengan persamaan:

$$ROE = \frac{Net\ Profit\ After\ tax}{Stockholders\ Equity}$$

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham yang dikuasai oleh pihak manajer atau direksi yang mempunyai tugas untuk mengambil kebijakan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham ini dapat dihitung dari persentase proporsi saham yang dikuasai manajemen (Yadnyana dan Wati, 2011). Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat membuat pihak manajemen lebih tegas dalam pengambilan keputusannya karena keputusan yang diambil akan berdampak langsung terhadap manajemen (Nur'aeni, 2010). Oleh karena itu, nilai dan kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan adanya struktur kepemilikan manajerial (Jensen, 1986) Struktur kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan persamaan:

$$KM = \frac{\sum \text{Saham Manajerial}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

Kepemilikan saham ini berperan penting dalam melaksanakan pengawasan terhadap semua aktivitas yang sedang dilangsungkan oleh manajer sehingga dapat mengurangi perilaku opportunistik manajer dan mempersempit kemungkinan manajemen melakukan tindak

kecurangan. Maka dari itu, pengawasan yang optimal ini diharapkan dapat menjamin kemakmuran pemegang saham (Haruman (2008) dalam Soraya, 2011) dan juga mendorong manajer untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Wening, 2009) Struktur kepemilikan institusional dapat dihitung dengan persamaan:

$$KI = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dikuasai pihak eksternal perusahaan yaitu masyarakat umum. kepemilikan saham ini mempunyai manfaat untuk mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan publik perusahaan telah diketahui oleh masyarakat luas (Tarjo dan Sulistyowati, 2005) dan memiliki tanggung jawab kepada publik untuk menerapkan kebijakan pengelolaan perusahaan yang baik (Short dan Keasy (1991) dalam Wicaksono, 2002). Struktur kepemilikan publik dapat dihitung dengan persamaan:

$$KI = \frac{\sum \text{Saham Publik}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

CSR merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk bertindak selaras dengan etika, menjalankan operasi sesuai peraturan yang berlaku dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan, masyarakat luas. Konsep ini juga mengaitkan tanggung jawab antara perseroan, masyarakat luas dan pemerintah yang dinamis dan aktif (Marnelly, 2012). Pelaksanaan CSR memberi manfaat tersendiri bagi perusahaan karena CSR dapat meningkatkan atau menjaga daya saing melalui citra perusahaan dan reputasi yang baik (Pratama dan Widjaja, 2008). Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dihitung dengan persamaan:

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Teknik pengumpulan memakai metode dokumentasi yaitu metode yang mengumpulkan data sekunder yakni laporan annual report dan sustainability report pada perusahaan yang tercantum di Indeks LQ45 pada periode 2018-2019. Data sekunder didapat dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI), selain

dari laman BEI peneliti juga melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan data sekunder melalui jurnal yang berhubungan dengan variabel penelitian, berita, dan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang di hitung dengan software IBM SPSS 25, dalam menganalisis data uji hipotesis dilakukan setelah uji

HASIL PENELITIAN

Rasio ROE memiliki nilai paling rendah sebesar -4,61, nilai paling tinggi 0,34, nilai rata-rata -2,2191 dan standar deviasi 0,96378. Rasio struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai paling rendah sebesar - 9,21, nilai paling tinggi -0,31, nilai rata-rata -5,8390 dan standar deviasi 2,65465. Rasio struktur kepemilikan institusional memiliki nilai paling rendah sebesar - 4,11, nilai paling tinggi -0,08, nilai rata-rata -0,6139 dan standar deviasi 0,65566. Rasio struktur kepemilikan institusional memiliki nilai paling rendah sebesar - 2,59, nilai paling tinggi -0,19, nilai rata-rata -1,0904 dan standar deviasi 0,48181. Rasio pengungkapan CSR memiliki nilai paling rendah sebesar -0,53, nilai paling tinggi 2,25, nilai rata-rata 0,4017 dan standar deviasi 0,57840.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 artinya penelitian ini memiliki distribusi data yang normal. Berdasarkan nilai *Sig.* yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah normalitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* menunjukkan nilai *Sig.* dari ROE adalah 0,65, struktur kepemilikan manajerial

normalitas yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada penelitian ini peneliti mengubah data kedalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk menormalkan distribusi data. Data yang tidak berdistribusi normal dapat menjadi normal dengan cara mengubah bentuk data (Ghozali, 2009).

Tabel 1 Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	68	-4.61	.34	-2.2191	.96378
LN_X2	37	-9.21	-.31	-5.8390	2.65465
LN_X3	70	-4.11	-.08	-.6139	.65566
LN_X4	70	-2.59	-.19	-1.0904	.48181
LN_X5	70	-2.53	-.48	-1.3184	.46481
LN_Y	70	-.53	2.25	.4017	.57840
Valid N (listwise)	36				

Keterangan

LN_X1 : ROE setelah transformasi dalam bentuk LN

LN_X2 : Struktur kepemilikan manajerial setelah transformasi dalam bentuk LN

LN_X3 : Struktur kepemilikan institusional setelah transformasi dalam bentuk LN

LN_X4 : Struktur kepemilikan publik setelah transformasi dalam bentuk LN

LN_X5 : Pengungkapan CSR setelah transformasi dalam bentuk LN

0,459, struktur kepemilikan institusional 0,109, struktur kepemilikan publik 0,175 dan pengungkapan CSR yaitu 0,063. Berdasarkan nilai *Sig.* yang diperoleh dapat diartikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance dan VIF dari ROE yaitu 0,626 dan 1,597, struktur kepemilikan manajerial yaitu 0,487 dan 2,052, struktur kepemilikan institusional yaitu 0,509 dan 1,964, struktur kepemilikan publik yaitu 0,545 dan 1,835 dan pengungkapan CSR yaitu 0,890 dan 1,124. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,063 > 0,05. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-.299	.365		-.821	.418
	LN_X1	.154	.095	.282	1.613	.117
	LN_X2	-.027	.030	-.176	-.888	.382
	LN_X3	-.101	.093	-.211	-1.087	.286
	LN_X4	-.763	.180	-.797	-4.244	.000
	LN_X5	.125	.120	.153	1.040	.307

a. Dependent Variable: LN_Y

Persamaan dari hasil tabel :

$$Y = -0,299 + 0,154X1 + -0,027X2 + -0,101X3 + -0,763X4 + 0,125X5$$

Penjabaran dari persamaan :

1. Nilai konstan sebesar -0,292 dengan nilai negative. Artinya variabel *Return On Equity* (ROE), struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) jika nilainya 0 maka nilai perusahaan adalah -0,292.

2. Nilai koefisien *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,154 dengan nilai positif. Artinya peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1 akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,154.
3. Nilai koefisien struktur kepemilikan manajerial sebesar -0,027 dengan nilai negatif. Artinya peningkatan struktur kepemilikan manajerial sebesar 1 akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,027.
4. Nilai koefisien struktur kepemilikan institusional sebesar -0,101 dengan nilai negatif. Artinya peningkatan struktur kepemilikan institusional sebesar 1 akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,101.
5. Nilai koefisien struktur kepemilikan publik sebesar -0,763 dengan nilai negatif. Artinya peningkatan struktur kepemilikan publik sebesar 1 akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,763.
6. Nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,125 dengan nilai positif. Artinya peningkatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 1 akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,125.

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.299	.365		-.821	.418
	LN_X1	.154	.095	.282	1.613	.117
	LN_X2	-.027	.030	-.176	-.888	.382
	LN_X3	-.101	.093	-.211	-1.087	.286
	LN_X4	-.763	.180	-.797	-4.244	.000
	LN_X5	.125	.120	.153	1.040	.307

a. Dependent Variable: LN_Y

1. Nilai *Sig.* dari variabel *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai 0,117 > 0,05. Artinya Ho diterima dan Ha ditolak, maka tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai *Sig.* dari variabel struktur kepemilikan manajerial memperoleh nilai 0,382 > 0,05. Artinya Ho diterima dan Ha ditolak, maka tidak terdapat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai *Sig.* dari variabel struktur kepemilikan institusional memperoleh nilai 0,286 > 0,05. Artinya Ho diterima dan Ha ditolak, maka tidak terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Nilai *Sig.* dari variabel struktur kepemilikan publik memperoleh nilai 0,00 < 0,05.

Artinya Ho ditolak dan Ha diterima, maka terdapat pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan.

5. Nilai *Sig.* dari variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperoleh nilai 0,307 > 0,05. Artinya Ho diterima dan Ha ditolak, maka tidak terdapat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.446	5	.489	4.420	.004 ^b
	Residual	3.320	30	.111		
	Total	5.766	35			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X2, LN_X1, LN_X4, LN_X3

Hasil dari tabel di atas memperlihatkan nilai *Sig.* 0,04 < 0,05, Artinya variabel ROE, struktur kepemilikan saham dan pengungkapan CSR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah variabel ROE, struktur kepemilikan saham, dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan adalah 0.424 atau 42.4% sisanya 57.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Jika dikategorikan dalam tingkat hubungan koefisien determinasi, penelitian ini termasuk dalam tingkat hubungan yang sedang.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

ROE tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Arafat et al (2012) dan Dewi dan sire (2011) yang mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pengembalian yang tinggi bukan menjadi acuan investor dalam melakukan investasi, tetapi melihat banyak faktor-faktor lain contohnya iklim nvestasi. Iklim investasi merupakan salah satu variabel yang dapat membuat pemegang saham menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan (Stern, 2002). Maka dari itu, jika perusahaan mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi belum tentu investor melakukan investasi jika iklim investasi tidak baik sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ROE belum mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Siregar dan Pambudi (2019) dan Adnantara (2013) yang mengatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dapat diakibatkan oleh struktur kepemilikan manajerial yang rendah sehingga membuat manajemen merasa perusahaan tersebut bukan bagian dari dirinya karena keuntungan yang didapat rendah sehingga manajemen tidak termotivasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Sugiarto, 2011). Penelitian ini mempunyai 35 sampel perusahaan yang ada di Indonesia rata-rata kepemilikan manajerialnya sebesar 3,21% dan dapat dikatakan rendah. Keadaan ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sugiarto (2011) bahwa pihak manajemen kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya karena dengan proporsi kepemilikan yang rendah seorang manajemen pastinya mendapat feedback yang rendah pula. Selain itu kepemilikan manajemen yang rendah membuat manajemen berada dalam kendali pemilik mayoritas sehingga manajemen tidak bisa memaksimalkan

terhitung rata-rata kepemilikan oleh pihak institusi sebesar sebesar 59.97%, nilai ini tergolong cukup tinggi. Menurut Erman dan Diyah (2009) kepemilikan institusional yang besar cenderung berkompromi terhadap pihak manajer dan tidak mempunyai kepedulian terhadap kepentingan investor lainnya, hal ini dapat merugikan perusahaan karena dengan mengabaikan investor lainnya pihak institusional cenderung mengarah pada kepentingan pribadi dan ini bisa ditanggapi negatif oleh pasar sehingga struktur kepemilikan institusional belum mampu menjadi variabel yang memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur kepemilikan publik berpengaruh pada nilai perusahaan, nilai koefisien struktur kepemilikan publik adalah -0.763 dengan nilai negatif. Artinya pengaruh struktur kepemilikan publik dalam penelitian ini berbanding terbalik sehingga semakin besar kepemilikan publik akan memberi pengaruh negatif untuk nilai perusahaan. Hasil penelitian

kemampuannya dan hanya menjadi kepanjangan tangan dari pihak mayoritas sehingga nilai perusahaan tidak dapat ditingkatkan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sanica dan Dewi (2017) dan Silfiani (2018) yang mengatakan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena pemegang saham institusional merupakan pemilik tidak tetap (transfer owner) yang berfokus pada keuntungan saat ini (current earning) sehingga perusahaan terkesan hanya mencari keuntungan semata, bahkan jika suatu perusahaan dirasa tidak menguntungkan investor bisa menarik sahamnya (Lee et al (1992) dalam Triatmoko dan Rachmawati, 2007). Sehingga struktur kepemilikan institusional belum mampu untuk memengaruhi nilai perusahaan. Nilai rata-rata dari 35 sampel perusahaan yang berdomisili di Indonesia

ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh PRI (2018) dan Wicaksono (2002) yang mengatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh secara negatif pada nilai perusahaan. Menurut Sairin (2018) menyatakan bahwa pemegang saham publik dalam berinvestasi cenderung bertujuan pada jangka pendek. Selain itu, pemegang saham publik senantiasa melalaikan segala hal yang bersifat material bagi operasional perusahaan, contohnya pemegang saham publik seringkali tidak ikut berkontribusi dalam RUPS. Hal ini dapat memengaruhi nilai perusahaan karena dengan ketidakhadiran pemegang saham publik dapat menghambat agenda yang akan dibahas RUPS sehingga keputusan perusahaan yang tepat tidak bisa tercapai. Selain itu kecilnya proporsi kepemilikan publik yaitu sebesar kurang dari 5% dinilai tidak efektif dalam melakukan monitoring terhadap manajemen.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sejalan

dengan penelitian. yang dilaksanakan oleh Widyanti (2014) dan Pristianingrum (2017) yang mengatakan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya fenomena kecenderungan investor dalam berinvestasi hanya mencari capital gain saja sehingga dalam membeli saham investor cenderung membeli dan menjual dalam jangka waktu yang pendek. Dampak dari hal ini yaitu CSR dapat berpengaruh pada nilai perusahaan (Pristianingrum, 2017). Kesadaran perusahaan di Indonesia dalam melaksanakan CSR juga tergolong rendah sehingga CSR tidak dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan (Simanjuntak, 2019). Selain itu investor jangka pendek menilai pengungkapan CSR hanya untuk pemenuhan ketentuan hukum dari pemerintah Indonesia (Widyanti, 2014) sehingga investor menganggap CSR adalah suatu pemborosan dana yang membuat perusahaan tidak bisa maksimal dalam memberikan profit untuk pemegang saham.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan saham, profitabilitas, dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan sampel LQ45 pada tahun 2018-2019. Berikut kesimpulan dalam penelitian ini:

1. ROE tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 periode 2018-2019.
2. Struktur kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 periode 2018-2019.
3. Struktur kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 periode 2018-2019.
4. Struktur kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 periode 2018-2019.
5. Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 periode 2018-2019.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan mempunyai keterbatasan yakni:

1. Penelitian ini hanya memilih sampel pada perusahaan yang tercantum dalam LQ45 tahun 2018-2019, sehingga sampel penelitian terbatas.

2. Variabel dalam penelitian ini hanya diwakilkan oleh ROE, struktur kepemilikan saham, dan pengungkapan CSR yang mempunyai koefisien determinasi 42,4%, sehingga variabel independen pada penelitian ini belum mampu memengaruhi nilai perusahaan dengan maksimal karena masih terdapat variabel bebas lain yang mampu memengaruhi variabel terkait yaitu nilai perusahaan.

3. Dalam pengungkapan CSR terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan CSR secara lengkap dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Saran

Saran yang ingin diberikan peneliti terkait penelitian ini:

1. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memilih mencari variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, mencari sampel penelitian yang lebih luas dan menambah jumlah periode lebih lama agar mendapatkan sebuah hasil yang valid dan mendekati hasil yang sebenarnya.
2. Bagi akademisi, peneliti menyarankan agar lebih banyak lagi menggali informasi mengenai nilai perusahaan sebab nilai perusahaan tidak hanya berpengaruh terhadap variabel yang ada dalam penelitian ini saja, tetapi ada variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Bagi Praktisi, peneliti menyarankan bagi setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan untuk lebih memperhatikan variabel apa saja yang dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan dan bisa menarik minat investor untuk berinvestasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K.F. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18 (2), hal. 107-113.
- Arafat, M.Y., Abdullah, H.H., Warokka, A., dan Septian, R.R. (2012). *The Triple Bottom Line Effect on Emerging Market Companies: A Test of Corporate Social Responsibility and Firm Value Relationship*. *Journal of Southeast Asian Research*, 2012, hal.1-15.
- Budianto, W., dan Payamta. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*.
- Chariri dan Imam Ghozali. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cristofer, Y.E dan Nugroho, P.I (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2017).
- Dewi, K.R.C., dan Sanica, I.G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2 (1). Diperoleh dari <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/175>
- Dewi, R.R., dan Tarnia, T. (2011). Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Infor masi Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik*. 6 (2), hal 115-132
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century*. Business.Oxford. UK: Capstone
- Gunawan, A. (2018, 25 April). Aturan Baru Limbah di RI Bikin Saham Freeport Anjlok Parah. *Cnbcindonesia.com*. Diperoleh dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180425131613-17-12420/aturan-baru-limbah-di-ri-bikin-saham-freeport-anjlok-parah>
- Gusaptono,R.H. 2010. Faktor-Faktor yang Mendorong Penciptaan Nilai Perusahaan di BEI. *Buletin Ekonomi*, 8 (2).
- Haryanto., dan Sugiarto, T. 2003. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Minuman di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*,3 (8).
- Herni., dan Susanto, Y.K. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 23 (3), hal 302-314.
- Junita, L. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur ModaL dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012.
- Juwariyah, N., Zulaika, R.P., dan Rosyati. (2017). pengaruh kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
- Kurnia, E. (2017). Pengaruh Desain, Label dan Kemasan Terhadap Mutu Prodk Olahan Makanan. *Jurnal Ilmiah SIMATEK*, 1 (3), hal. 114-121.
- Kristi, A. A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Publik di Indonesia.

- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6 (4), hal. 477 – 485.
- Nugrahanti, Y.W., dan Dewi. L.C (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011–2013) *KINERJA*, 18.(1), hal. 64-80
- Nugroho, P.A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 27 (1), hal 1-16.
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1 (1), hal 1- 23.
- Pasopati, G. (2015, 29 Mei). Lumpur Lapindo: Menakar Kemampuan Grup Bakrie. *Cnnindonesia.com*. Diperoleh dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150529171044-92-56584/lumpur-lapindo-menakar-kemampuan-grup-bakrie>
- Priguno, A., Hadiprajitno, P.B. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1 (1), hal. 1-12.
- Pristianingrum, N. (2017). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, hal. 353-364.
- Raditya, I.N. (2019, 14 Juni). Sejarah Lumpur Lapindo dan Urusan Ganti Rugi yang Belum Tuntas. *Tirto.id*. Diperoleh dari <https://tirto.id/ecn4> <https://tirto.id/sejarah-lumpur-lapindo-dan-urusan-ganti-rugi-yang-belum-tuntas-ecn4>
- Rahyuda, H., Purbawangsa, IBA., dan Suastini, N.M. (2016).__Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5 (1), hal. 143-172.
- Sayekti, Y. dan L.S. Wondabio. 2007. “Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Sairin (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI). *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 1 (2), hal. 325-340.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Silfiani (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2015). , hal.1-26.
- Simanjuntak, N.A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8 (7), hal. 1-15.
- Sintyawati, N.L.A., dan Dewi, M.R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Manajemen Unud*, 7 (2), hal. 993-1020.
- Siregar, G.I., dan Pambudi, J.E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial,

- Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), hal 75-87.
- Sugiarto, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai *Intervening*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3 (1), hal. 1-25.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Suhardi, R.P., dan Purwanto, A. (2015). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2010 - 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (2), hal. 1-13.
- Suhardjanto, D., dan Nugraheni, S. (2012). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta*. 16 (2), hal. 162-175.
- Ulfah, S.C. (2014). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go public yang Terdaftar di BEI 2008-2012). *ejournal unp.ac.id*.
- Widyanti, R.A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (3)
- Wijaya, M. (2006. 20 November). Saham Grup Bakrie Jadi Sorotan Pasar. *Korantempo.com*. Diperoleh dari <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/87269/saham-grup-bakrie-jadi-sorotan-pasar?read=true>